
ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA PASCASARJANA TERHADAP PENGUNAAN CHATGPT DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH DITINJAU DARI ETIKA AKADEMIK

Muhammad Rasyid Ridha^{1*}, Irwansyah Putera Sitorus², Katharina Tyas Aprilia³,
Muhammad Amin⁴

Universitas Panca Budi, Medan

e-mail: ¹muhammadrasyid091002@gmail.com, ²irwansyahblog@gmail.com,
³ikatharinatyas230401@gmail.com, ⁴mhdamin@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract: *The development of artificial intelligence, particularly generative Artificial Intelligence (AI) such as ChatGPT, has brought significant changes to the world of higher education. ChatGPT, as a form of intelligent system, is utilized by postgraduate students to support scientific writing. This study aims to analyze postgraduate students' perceptions of the use of ChatGPT in scientific writing and to review them from an academic ethics perspective. The research method used was a quantitative descriptive survey approach. Data were collected through a Likert-scale-based questionnaire distributed to postgraduate students who had used ChatGPT in academic activities. Data analysis was conducted using descriptive statistics to illustrate the trends in respondents' perceptions. The results show that ChatGPT is perceived to provide convenience and benefits in assisting the process of scientific writing, but also raises concerns regarding potential violations of academic ethics if used without clear boundaries. Therefore, an understanding and ethical guidelines are needed for the use of ChatGPT in higher education environments.*

Keyword: *ChatGPT; Intelligent Systems; Academic Ethics; Graduate Students; Generative AI*

Abstrak: Perkembangan kecerdasan buatan, khususnya Artificial Intelligence (AI) generatif seperti ChatGPT, telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan tinggi. ChatGPT sebagai salah satu bentuk sistem cerdas dimanfaatkan oleh mahasiswa pascasarjana dalam mendukung penulisan karya ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa pascasarjana terhadap penggunaan ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah serta meninjaunya dari perspektif etika akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert yang disebarakan kepada mahasiswa pascasarjana yang pernah menggunakan ChatGPT dalam kegiatan akademik. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan persepsi responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT dipersepsikan memberikan kemudahan dan manfaat dalam membantu proses penulisan karya ilmiah, namun juga menimbulkan kekhawatiran terkait potensi pelanggaran etika akademik apabila digunakan tanpa batasan yang jelas. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman dan pedoman etis dalam pemanfaatan ChatGPT di lingkungan pendidikan tinggi. Kata kunci: ChatGPT, Sistem Cerdas, Etika Akademik,

Kata kunci: ChatGPT, Sistem Cerdas, Etika Akademik, Mahasiswa Pascasarjana, AI Generatif

PENDAHULUAN

Perkembangan

teknologi

kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam beberapa tahun

terakhir, khususnya setelah hadirnya Generative Artificial Intelligence yang mampu menghasilkan teks, gambar, dan konten lainnya secara otomatis. Salah satu bentuk AI generatif yang banyak digunakan saat ini adalah ChatGPT, sebuah large language model yang dikembangkan untuk menghasilkan teks menyerupai tulisan manusia berdasarkan konteks tertentu (Dwivedi et al., 2023). Kehadiran ChatGPT membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan tinggi dan kegiatan akademik, terutama dalam mendukung proses pembelajaran dan penulisan ilmiah (Kasneci et al., 2023). Dalam konteks pendidikan pascasarjana, mahasiswa dituntut untuk menghasilkan karya ilmiah yang memenuhi standar akademik, seperti orisinalitas, ketepatan sitasi, serta integritas ilmiah. ChatGPT kerap dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam proses penulisan karya ilmiah, antara lain untuk menyusun kerangka tulisan, memperbaiki tata bahasa, merangkum literatur, dan membantu memahami konsep akademik yang kompleks (Zhai, 2022).

Dari perspektif sistem cerdas, ChatGPT merupakan contoh nyata penerapan intelligent system berbasis Large Language Model yang dirancang untuk mendukung aktivitas kognitif manusia, bukan untuk menggantikannya (Russell & Norvig, 2021). Meskipun menawarkan kemudahan dan efisiensi, penggunaan ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah juga menimbulkan perdebatan serius terkait etika akademik. Kekhawatiran utama mencakup potensi plagiarisme, ketergantungan berlebihan terhadap teknologi AI, serta kemungkinan menurunnya kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa apabila penggunaan AI tidak dikontrol secara bijak (Cotton et al., 2023). Seiring dengan meningkatnya penggunaan AI generatif, sejumlah institusi pendidikan tinggi dan organisasi internasional mulai menyusun kebijakan serta pedoman etis untuk memastikan pemanfaatan AI tetap sejalan dengan prinsip integritas akademik dan

tanggung jawab ilmiah (UNESCO, 2023). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT menjadi faktor penting dalam memahami bagaimana teknologi sistem cerdas ini dimanfaatkan secara bertanggung jawab di lingkungan akademik. Mahasiswa pascasarjana dipandang memiliki tingkat kedewasaan akademik dan kesadaran etis yang lebih tinggi, sehingga persepsi mereka relevan untuk dikaji sebagai dasar perumusan kebijakan pendidikan terkait AI generatif (Floridi & Cowls, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis persepsi mahasiswa pascasarjana terhadap penggunaan ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah ditinjau dari aspek etika akademik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara objektif persepsi mahasiswa pascasarjana terhadap penggunaan ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah ditinjau dari aspek etika akademik. Penelitian dilakukan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pascasarjana Program Magister Teknologi Informasi.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa yang pernah menggunakan ChatGPT dalam kegiatan akademik, khususnya dalam penulisan karya ilmiah. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 30 orang mahasiswa pascasarjana. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Instrumen penelitian terdiri dari 15 pernyataan yang dikelompokkan ke dalam lima variabel penelitian, yaitu Usability & User Experience, Perceived Usefulness,

Cognitive Impact, Ethical Awareness, serta Attitude & Governance. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan berada pada kategori valid dan reliabel, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata untuk setiap pernyataan dan variabel penelitian. Teknik analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan persepsi responden terhadap penggunaan ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah. Model penelitian dalam studi ini menggambarkan hubungan konseptual antara persepsi mahasiswa terhadap kemudahan penggunaan dan manfaat ChatGPT dengan dampak kognitif, kesadaran etika akademik, serta sikap terhadap regulasi dan edukasi penggunaan kecerdasan buatan di lingkungan pendidikan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 30 responden mahasiswa pascasarjana yang telah mengisi kuesioner mengenai persepsi penggunaan ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah. Instrumen penelitian terdiri dari 15 pernyataan yang dikelompokkan ke dalam lima variabel, yaitu Usability & User Experience, Perceived Usefulness, Cognitive Impact, Ethical Awareness, serta Attitude & Governance. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata skor skala Likert.

Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 1 menunjukkan pembagian variabel dan jumlah pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dipahami dengan baik, serta dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam proses penulisan karya ilmiah, seperti pencarian ide dan penyusunan kerangka tulisan.

Persepsi terhadap Kemudahan dan Pengalaman Penggunaan ChatGPT

Hasil analisis pada variabel Usability & User Experience menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan ChatGPT. Nilai rata-rata setiap pernyataan berada pada kategori tinggi, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Analisis Variabel Usability & User Experience

Pernyataan	Rata-rata	Kategori
Saya merasa ChatGPT mudah digunakan dalam mendukung proses penulisan karya ilmiah	4,47	Tinggi
Saya dapat memahami cara kerja dan respons ChatGPT dengan baik saat digunakan untuk keperluan akademik	4,33	Tinggi
Saya menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu dalam proses penulisan karya ilmiah (misalnya pencarian ide, penyusunan kerangka, atau parafrase)	4,53	Sangat Tinggi
Rata-rata Variabel	4,44	Tinggi

Temuan ini menunjukkan bahwa ChatGPT dinilai mudah digunakan, dapat **Persepsi Manfaat Akademik Penggunaan ChatGPT**

Pada variabel Perceived Usefulness, hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT dipersepsikan memberikan manfaat akademik yang signifikan. Tabel 3 memperlihatkan bahwa seluruh pernyataan memiliki rata-rata skor pada kategori tinggi hingga sangat tinggi.

Tabel 3 Hasil Analisis Variabel Perceived Usefulness

Pernyataan	Rata-rata	Kategori
Penggunaan ChatGPT membantu saya dalam memahami topik atau konsep akademik yang kompleks	4,47	Tinggi
ChatGPT membantu saya dalam menyusun ide, kerangka tulisan, atau alur pembahasan karya ilmiah	4,50	Sangat Tinggi
Penggunaan ChatGPT membantu meningkatkan efisiensi waktu dalam proses penulisan karya ilmiah	4,53	Sangat Tinggi
ChatGPT membantu memperbaiki aspek kebahasaan seperti tata bahasa dan kejelasan kalimat	4,33	Tinggi
Rata-rata Variabel	4,46	Tinggi

Hasil ini mengindikasikan bahwa ChatGPT membantu responden dalam memahami topik akademik yang kompleks, menyusun ide dan alur pembahasan, meningkatkan efisiensi waktu, serta memperbaiki aspek kebahasaan karya ilmiah.

Dampak Penggunaan ChatGPT terhadap Kemampuan Berpikir

Hasil pada variabel Cognitive Impact menunjukkan temuan yang lebih variatif. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4, responden tetap menunjukkan kemampuan berpikir mandiri meskipun menggunakan ChatGPT, namun juga menyadari adanya potensi ketergantungan.

Tabel 4 Hasil Analisis Variabel

Cognitive Impact

Pernyataan	Rata-rata	Kategori
Penggunaan ChatGPT mendorong saya untuk berpikir lebih kritis dalam mengembangkan ide tulisan	3,77	Cukup Tinggi
Saya tetap melakukan analisis dan pemikiran mandiri meskipun menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu	4,47	Tinggi
Saya merasa penggunaan ChatGPT berpotensi menimbulkan ketergantungan jika tidak digunakan secara bijak	4,37	Tinggi
Rata-rata Variabel	4,20	Tinggi

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT tidak sepenuhnya mengurangi kemampuan berpikir kritis mahasiswa, tetapi memerlukan kontrol agar tidak menimbulkan ketergantungan berlebihan.

Kesadaran Etika Akademik dalam Penggunaan ChatGPT

Variabel Ethical Awareness menunjukkan tingkat kesadaran etika akademik yang sangat tinggi, sebagaimana terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Analisis Variabel Ethical Awareness

Pernyataan	Rata-rata	Kategori
Diperlukan kebijakan atau pedoman yang jelas	4,67	Sangat Tinggi

Hasil ini menunjukkan bahwa responden menyadari potensi pelanggaran etika akademik, selalu melakukan pengecekan ulang terhadap hasil ChatGPT, serta merasa bertanggung jawab penuh terhadap karya ilmiah yang dihasilkan.

Sikap terhadap Regulasi dan Edukasi AI dalam Akademik

Hasil analisis pada variabel Attitude & Governance menunjukkan tingkat persetujuan yang sangat tinggi, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Analisis Variabel Attitude & Governance

dari pendidikan terkait penggunaan ChatGPT dalam kegiatan akademik		
Edukasi mengenai etika penggunaan kecerdasan buatan perlu diberikan kepada mahasiswa secara formal	4,70	Sangat Tinggi
Rata-rata Variabel	4,69	Sangat Tinggi

Responden sangat mendukung adanya kebijakan institusional dan edukasi formal terkait penggunaan kecerdasan buatan guna memastikan pemanfaatan ChatGPT yang etis dan bertanggung jawab.

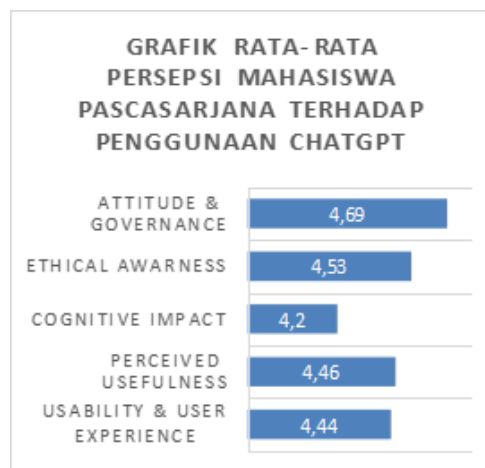
Ringkasan Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, ringkasan hasil penelitian disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 Ringkasan Rata-rata Seluruh Variabel

Variabel	Rata-rata	Kategori
Usability & User Experience	4,44	Tinggi
Perceived Usefulness	4,46	Tinggi
Cognitive Impact	4,20	Tinggi
Ethical Awareness	4,53	Sangat Tinggi
Attitude & Governance	4,69	Sangat Tinggi

Grafik 1 Rata-rata Persepsi Mahasiswa Pascasarjana terhadap Penggunaan ChatGPT



Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap kemudahan dan manfaat penggunaan ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah. Namun demikian, responden juga menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap risiko etika akademik, khususnya terkait potensi plagiarisme dan ketergantungan terhadap kecerdasan buatan. Temuan ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara pemanfaatan sistem cerdas dan penerapan prinsip etika akademik dalam lingkungan pendidikan tinggi.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa pascasarjana memiliki persepsi yang cenderung positif terhadap penggunaan ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah, khususnya pada aspek kemudahan penggunaan dan manfaat akademik yang dirasakan, seperti peningkatan efisiensi waktu, bantuan dalam penyusunan ide dan struktur tulisan, serta perbaikan kualitas kebahasaan. Di sisi lain, hasil penelitian juga mengungkap tingkat kesadaran etika akademik yang tinggi, di mana responden memahami potensi risiko penggunaan ChatGPT, terutama terkait ketergantungan berlebihan dan kemungkinan terjadinya pelanggaran integritas akademik apabila teknologi ini digunakan tanpa kontrol dan

pemahaman etis yang memadai. Temuan ini menegaskan bahwa ChatGPT dipersepsikan lebih sebagai alat bantu pendukung proses akademik, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab intelektual mahasiswa. Meskipun demikian, generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan secara hati-hati mengingat keterbatasan jumlah responden dan ruang lingkup penelitian yang hanya melibatkan mahasiswa pascasarjana pada satu program studi.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan responden yang lebih luas dan lintas disiplin, serta menerapkan metode analisis yang lebih mendalam, seperti pendekatan inferensial atau kualitatif, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak penggunaan AI generatif dalam pendidikan tinggi. Berdasarkan temuan penelitian ini, institusi pendidikan tinggi direkomendasikan untuk menyusun kebijakan yang jelas serta menyediakan edukasi formal mengenai pemanfaatan kecerdasan buatan dalam kegiatan akademik agar penggunaan ChatGPT dapat berlangsung secara etis, bertanggung jawab, dan selaras dengan prinsip integritas ilmiah

DAFTAR PUSTAKA

- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2023). Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International*, 60(4), 1–12. <https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2190148>
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2019). Siri, Siri, in my hand: Who's the fairest in the land? On the interpretations, illustrations, and implications of artificial intelligence. *Business Horizons*, 62(1), 15–25. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2018.08.004>
- Dwivedi, Y. K., Kshetri, N., Hughes, L., Slade, E. L., Jeyaraj, A., Kar, A. K., Wright, R. (2023). So what if ChatGPT wrote Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 102642. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102642>
- Floridi, L., & Cowls, J. (2019). A unified framework of five principles for AI in society. *Harvard Data Science Review*, 1(1). <https://doi.org/10.1162/99608f92.8cd550d>
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial intelligence in education: Promises and implications for teaching and learning*. Boston: Center for Curriculum Redesign.
- Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>
- Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). *Intelligence unleashed: An argument for AI in education*. London: Pearson Education.
- O'Neill, C. (2016). *Weapons of math destruction: How big data increases inequality and threatens democracy*. New York: Crown Publishing Group.
- Rahman, A., & Putri, D. A. (2022). Etika penggunaan kecerdasan buatan dalam pendidikan tinggi di era transformasi digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(2), 145–156.
- Russell, S., & Norvig, P. (2021). *Artificial intelligence: A modern approach* (4th ed.). Harlow: Pearson Education.

- Sari, M., & Pratama, A. (2023). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan artificial intelligence dalam penulisan karya ilmiah. *Jurnal Sistem Informasi, 19*(1), 55–66. <https://doi.org/10.21609/jsi.v19i1.1234>
- Susanto, H., & Nugroho, Y. (2021). Literasi digital dan tantangan etika di era kecerdasan buatan. *Jurnal Ilmu Komunikasi, 9*(2), 101–112.
- UNESCO. (2023). *Guidance for generative AI in education and research*. Paris: UNESCO Publishing
Jurnal Pena Edukasi ISSN 2407-0769 Vol. 4 No. 2, Maret 2017 e-ISSN 2549-4694
- Wang, Y., Li, Y., & Huang, Z. (2022). Artificial intelligence in higher education: A systematic review. *Education and Information Technologies, 27*(4), 1–23. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10723-3>
- Yang, M., & Evans, C. (2024). Students' perceptions of generative AI tools in academic writing. *Computers & Education: Artificial Intelligence, 5*, 100162. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100162>
- Zhai, X. (2022). ChatGPT and AI-generated text in education: Opportunities and challenges. *Education and Information Technologies*. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11460-3>
- Zhai, X., He, P., & Liu, X. (2023). Ethical issues of using AI-generated content in academic writing. *AI Society*. <https://doi.org/10.1007/s00146-023-01635-8>
- Zhou, Y., & Schofield, D. (2021). Artificial intelligence in education: A review of the literature *International Journal of Educational Technology Higher Education, 18*(1), 1–24. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00283-7>